

Determinasi ROA Dan BOPO Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Nagari Tahun 2016-2018

Renil Septiano¹⁾, Syahdeni Pratama²⁾

^{1,2)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

renil.septiano@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the influence of return on asset (ROA) and efficiency (BOPO) on Capital Adequacy Ratio (CAR) at PT. Bank Nagari in Padang year 2016-2018. The object of this study took Bank Nagari accessed on the website www.banknagari.co.id and obtained banking monthly report as much as 36 data. This research classified the quantitative research. Data analysis is done by multiple linear regressions as a statistics tool. Hypotheses test used t-statistic and f-statistic at level significance 5%. Using views. The result shows that ROA have a significant negative influence on CAR and BOPO have a significant negative influence on CAR. However, ROA and BOPO have a significant influence to CAR simultaneously. Based on coefficient determination showed, all independent variables have 22,70% contribution value toward CAR.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Efficiency Return On Asset (ROA), Efficiency (BOPO)

Detail Artikel:

Disubmit : 22 Maret 2022

Disetujui : 20 April 2022

DOI:10.31575/jp.v6i1.381

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari peranan sebuah bank. Bank sebagai lembaga intermediasi berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat terlihat saat menurunnya penyaluran kredit karena perbankan berhati-hati dalam menyalurkan kredit maka pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan. Terwujudnya peranan bank serta pembangunan ekonomi di Indonesia dapat dipupuk dari kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai calon pengguna jasa bank (Oktaviana & Syaichu, 2016). Salah satu aspek yang menjadi fokus utama bagi bank adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen bank yang digunakan untuk mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satunya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat -kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko (Wahyuni, 2017).

Permodalan Bank Nagari menunjukkan sedikit perbaikan selama 2016 dengan capaian CAR tahun 2016 sebesar 19,95%, meningkat jika dibandingkan dengan

tahun 2015 sebesar 18,26%. Namun CAR ini masih memiliki potensi turun sebagai akibat dari pembagian dividen atas laba yang dapat dicapai pada tahun 2016. Dengan tercapainya CAR sebesar 19,95%, ini memandang bahwa target CAR tahun 2017 sebesar 22,76% masih cukup realistis. Dengan CAR yang tinggi akan memudahkan Bank untuk melakukan ekspansi kredit. Untuk meningkatkan CAR ini, Bank memerlukan tambahan setoran modal dari pemegang saham dan mengusulkan perubahan kebijakan dividen (*dividend policy*) kepada para pemegang saham, sebagaimana juga dibahas oleh (Sari & Septiano, 2020), (Endri et al., 2021), (Rivandi & Septiano, 2021), (Sari et al., 2021),

Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang selalu meningkat disetiap tahunnya. Pada kenyataannya data tersebut menunjukkan masih terdapat masalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank-bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi determinan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah. Peneliti mengambil 2 variabel penelitian yaitu: *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kecukupan Modal

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu proksi dari rasio profitabilitas. Teori kecukupan modal menyatakan bahwa bank cenderung mengambil risiko yang besar untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang besar pula (*high risk high return*). Semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA), maka rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin meningkat (Oktaviana & Syaichu, 2016).

Fitrianto & Mawardi, (2006) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Hal ini menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu bank akan dapat menaikkan permodalan bank, karena laba merupakan salah satu komponen dalam modal inti yang menyusun struktur permodalan bank.

Nazaf, (2014) menunjukkan profitabilitas *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$ dan menunjukkan nilai yang positif. Artinya semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja bank yang semakin baik karena tingkat investasi (return) semakin besar.

Damayanti, Sujarwo, & Ichsan, (2014) menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA) memberi pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dengan kata lain naik turunnya laba yang dihasilkan bank memberikan kontribusi terhadap perubahan kecukupan modal bank tersebut.

Yuliani, Werastuti, & Edy, (2015) menghasilkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini disebabkan oleh kenaikan dan penurunan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perolehan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi sebagai wujud perolehan laba operasional yang tinggi tidak selalu akan menyebabkan naiknya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Basse & Mulazid, (2017) hasil penelitian menyimpulkan *Return On Asset*

(ROA) menunjukkan pengaruh negatif terhadap tingkat Kecukupan Modal yang diproksi menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) bank umum syariah periode 2012-2015.

H1 : Return On Asset Berpengaruh Positif Terhadap Kecukupan Modal Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kecukupan Modal

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio rentabilitas (*Earnings*). Rasio Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Oktaviana & Syaichu, 2016).

Yuliani et al., (2015) hasil penelitian menunjukkan Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya jika Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) turun maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami peningkatan.

Iqbal, (2016) hasil penelitian menunjukkan Nilai t hitung Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -1,057, selanjutnya menentukan t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh tabel sebesar -1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terhitung lebih besar dari pada tabel yaitu $-1,057 > -1,67591$. Jadi dapat dijelaskan bahwa Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Oktaviana & Syaichu, (2016) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dari Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini disebabkan karena pola pergerakan nilai Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah semakin tinggi Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menurun, sedangkan di dalam data yang ada, nilai Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2010 menuju 2011 menurun sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami penurunan yang sangat signifikan.

(Parascintya, Ni Made Winda, 2016) Hasil menyimpulkan BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Berdasarkan uji Nilai *P-value* pengaruh BOPO terhadap CAR adalah sebesar 0,971 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hubungan negatif yang diperoleh dalam BOPO berbanding terbalik dengan CAR. Jika BOPO naik maka CAR akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya jika BOPO turun maka CAR akan mengalami peningkatan.

H2 : BOPO Berpengaruh Negatif Terhadap Kecukupan Modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode pengujian hipotesis dan kuantitatif (Sekaran, 2003). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Return On Asset (X_1) dan Biaya Operasional dan pendapatan operasional (X_2) sebagai variabel independen terhadap Kecukupan Modal (Y) sebagai variabel dependen.

Objek Penelitian

Objek dari penelitian adalah laporan keuangan bulanan pada PT. Bank Nagari dengan kantor pusat beralamat Jl. Pemuda No. 21 Padang Kode Pos : 25117, yang bergerak dalam bidang perbankan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data dalam penelitian ini berbentuk time series, yaitu penelitian yang mempelajari orang – orang atau fenomena pada lebih dari satu poin waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2003). Artinya penelitian ini dilakukan pada satu perusahaan dengan lebih periode waktu. Dalam penelitian ini data yang penulis gunakan berupa data laporan keuangan PT. Bank Nagari Pusat tahun 2016 -2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan bulanan tahun 2016 – 2018 yang telah diperoleh secara langsung dengan mendatangi tempat penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi, dimana dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017).

Definisi Operasional Variabel

Menurut (Nazaf, 2014) Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dalam menghasilkan earning untuk mendukung operasional dan permodalan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asets* (ROA). Menurut (Bukian, 2015) BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sedangkan Variabel Y dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal. Menurut (Fatimah, 2013) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Kecukupan Modal (Y)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR}$	(Fatimah, 2013) (Nazaf, 2014)
ROA (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Bukian, 2015)
BOPO (X2)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	

Sumber : Data diolah, (2019)

Hasil Pengujian Statistik deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	BOPO	CAR
<i>Mean</i>	2.087778	82.20722	18.83833
<i>Median</i>	2.095000	81.83000	18.60500
<i>Maximum</i>	3.000000	92.48000	20.36000
<i>Minimum</i>	0.700000	70.60000	17.49000
<i>Std. Dev.</i>	0.451614	3.868921	0.794256
<i>Skewness</i>	-0.842050	0.325531	0.300902
<i>Kurtosis</i>	4.931750	5.569224	1.929310

Sumber : Data diolah, (2019)

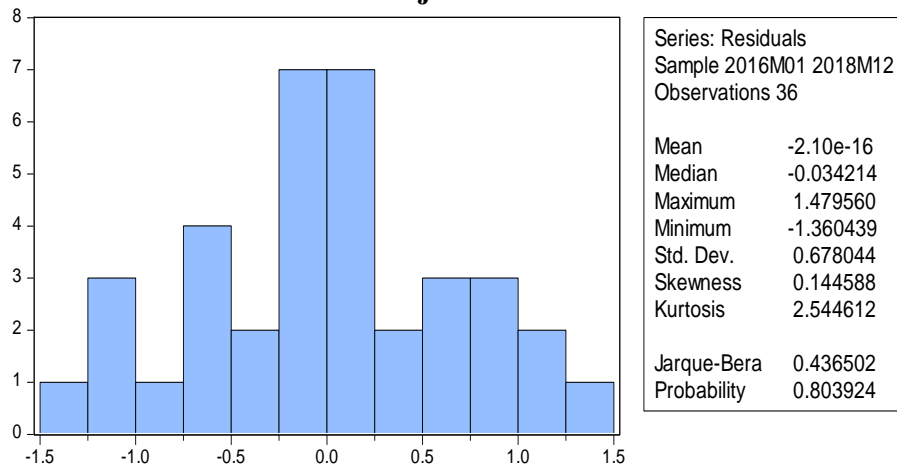
Pada tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada ROA adalah sebesar 2,0877 dengan standar deviasinya sebesar 0,451 dimana nilai tertingginya sebesar 3,000 dan nilai terendahnya sebesar 0,700. Nilai rata-rata ROA > standar deviasinya (2,087 > 0,458) artinya data pada variabel ROA secara statistiknya bernilai positif.

Nilai rata-rata pada variabel BOPO adalah sebesar 82,207 dengan standar deviasinya sebesar 3,868 dimana nilai tertingginya sebesar 92,480 dan nilai terendahnya sebesar 70,600. Nilai rata-rata BOPO > standar deviasinya (82,207 > 3,868) artinya data pada variabel BOPO secara statistiknya bernilai positif.

Nilai rata-rata pada variabel CAR adalah sebesar 18,838 dengan standar deviasinya sebesar 0,794 dimana nilai tertingginya sebesar 20,360 dan nilai terendahnya sebesar 17,490. Nilai rata-rata CAR > standar deviasinya (18,838 > 0,794) artinya data pada variabel CAR secara statistiknya bernilai positif.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *asympt sig* (2-tailed) untuk nilai residual penelitian ini didapat dengan nilai probability sebesar 0,803 > alpha 0,05 maka dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Uncentered		Centered
	Variance	VIF	VIF
C	8.333941	615.2950	NA
ROA	0.076133	25.61514	1.114570
BOPO	0.001037	518.7000	1.114570

Sumber : Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel independen penelitian tersebut memiliki nilai VIF sebesar 1,114 < 10 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi. Artinya data tidak memiliki korelasi antar variabel independen atau gejala multikolinearitas tidak terdeteksi, sehingga data dapat dipergunakan dalam pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.013146	1.745506	1.153331	0.2571
ROA	0.030263	0.166834	0.181394	0.8572
BOPO	-0.018848	0.019474	-0.967852	0.3402

Sumber : Data diolah, (2019)

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas ROA sebesar 0,8572 > alpha 0,05 sedangkan nilai probabilitas BOPO sebesar

0,3402 > alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

<i>F-statistic</i>	2.001281	<i>Prob. F(2,31)</i>	0.1523
<i>Obs*R-squared</i>	4.116619	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.1277

Sumber : Data diolah, (2019)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability obs*R-squared* adalah 0,1523 atau lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	26.17089	2.886857	9.065531	0.0000
ROA	-0.925228	0.275923	-3.353216	0.0020
BOPO	-0.065698	0.032208	-2.039813	0.0494

$$Y = 26.17089 - 0,925228ROA - 0,065698BOPO + e$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis berikut dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 26,17089 artinya jika ROA dan BOPO diasumsikan bernilai nol, maka variabel kecukupan modal akan bernilai positif sebesar 26,17089
2. Nilai koefisien regresi ROA (X1) adalah -0,925228, artinya jika nilai ROA (X3) mengalami kenaikan sebesar Rp.1 (Satu Rupiah), maka akan menurunkan kecukupan modal (Y) sebesar 0,925228 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.
3. Nilai koefisien regresi BOPO (X2) adalah -0,065698, artinya jika nilai BOPO (X3) mengalami kenaikan sebesar Rp.1 (Satu Rupiah), maka akan menurunkan CAR (Y) sebesar 0.065698 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.271224	<i>Mean dependent var</i>	18.83833
<i>Adjusted R-squared</i>	0.227055	<i>S.D. dependent var</i>	0.794256
<i>S.E. of regression</i>	0.698288	<i>Akaike info criterion</i>	2.199286
<i>Sum squared resid</i>	16.09102	<i>Schwarz criterion</i>	2.331246
<i>Log likelihood</i>	-36.58715	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	2.245343
<i>F-statistic</i>	6.140692	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.317510
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.005405		

Sumber : Data diolah, (2019)

Pada tabel 6 diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0,227055 menunjukkan bahwa variabel independen (ROA dan BOPO) dapat menjelaskan variabel dependen dengan kecukupan modal sebesar 22,70%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dan tidak dijelaskan dalam model.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9
Hasil Uji t

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	26.17089	2.886857	9.065531	0.0000
ROA	-0.925228	0.275923	-3.353216	0.0020
BOPO	-0.065698	0.032208	-2.039813	0.0494

Sumber : Data diolah (2018)

Hasil perhitungan yang didapatkan nilai koefisien variabel *Return On Assets* sebesar -0,925 dengan nilai probabilitas 0,0020 yang berarti nilai probabilitas dibawah nilai signifikansi 0,05, yaitu $0,0020 < 0,05$ artinya bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh dan arahnya negatif terhadap kecukupan modal.

Hasil perhitungan yang didapatkan nilai koefisien dari variabel BOPO sebesar - 0,065698 dengan nilai probabilitas 0,0494 yang berarti nilai probabilitas dibawah nilai signifikansi 0,05, yaitu $0,0494 < 0,05$ artinya bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap kecukupan modal.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.271224	<i>Mean dependent var</i>	18.83833
<i>Adjusted R-squared</i>	0.227055	<i>S.D. dependent var</i>	0.794256
<i>S.E. of regression</i>	0.698288	<i>Akaike info criterion</i>	2.199286
<i>Sum squared resid</i>	16.09102	<i>Schwarz criterion</i>	2.331246
<i>Log likelihood</i>	-36.58715	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	2.245343
<i>F-statistic</i>	6.140692	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.317510
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.005405		

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil output *Eviews* yang ditunjukkan tabel diatas, nilai F-hitung yaitu sebesar 6,140692 sedangkan nilai dari probabilitas dari F-hitung 0,005405 artinya nilai probabilitas berada dibawah nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel ROA dan BOPO secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Berdasarkan dari perolehan besaran signifikansi probabilitas adalah $0,0020 < 0,05$ dan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,925228. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap variabel kecukupan modal. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan berbeda dengan hasil penelitian.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fatimah, 2013) dan (Yuliani et al., 2015) Dimana dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Namun sebaliknya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Fitrianto & Mawardi, 2006), (Damayanti et al., 2014) dan menolak teori yang dikemukakan (Nazaf, 2014) yang menyatakan bahwa Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank yang semakin baik karena tingkat investasi (return) semakin besar.

Hubungan negatif antara ROA dengan kecukupan modal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA yang tinggi menurunkan nilai CAR Bank Nagari. Hal ini mengindikasikan tingginya laba tersebut bisa berasal dari modal yang digunakan untuk meningkatkan laba Bank Nagari itu sendiri, selain itu dapat diindikasikan bahwa peningkatan laba Bank Nagari tidak disimpan dalam modal cadangan, sehingga laba tidak mampu meningkatkan CAR. Hal ini terjadi karena laba yang dibagi menjadi dividen persinya relatif besar sehingga kembali menggerus CAR.

Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan informasi laporan keuangan periode 2016-2018 menunjukkan besaran rasio ROA yang fluktuatif dan pada tahun 2017 nilai rasio ROA dibawah 2% .hal ini tentu berimbas pada CAR. Nilai ROA selama 2016-2018 menunjukkan nilai dibawah 3% artinya meskipun ROA merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan nilai CAR namun perolehan laba operasional yang tinggi tidak selalu akan menyebabkan naiknya pula nilai CAR. Hal ini disebabkan besaran nilai CAR bukan saja berasal dari profit, melainkan besaran nilai CAR juga dapat berasal dari penyeteroran modal dari pemilik bank. Naik-turunnya CAR juga sangat ditentukan oleh perubahan risiko operasional bank yang tertuang dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik neraca maupun administratif.

Pengaruh BOPO Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi probabilitas $0,0494 < 0,05$ dan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.0065698 . Hal ini berarti bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel kecukupan modal.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2015), (Iqbal, 2016), (Oktaviana & Syaichu, 2016) dan (Parascintya, Ni Made Winda, 2016) Dimana dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Hubungan negatif yang diperoleh dalam penelitian ini mengandung arti bahwa BOPO berbanding terbalik dengan kecukupan modal. Jika BOPO naik maka kecukupan modal akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya jika BOPO turun maka kecukupan modal akan mengalami peningkatan. Dan ini sesuai dengan teori (Parascintya, Ni Made Winda, 2016) jika suatu perbankan telah efisien dalam proses operasionalnya maka laba perusahaan tersebut akan meningkat sehingga CAR akan meningkat pula.

Hasil yang dapat diinterpretasikan BOPO pada Bank Nagari mengalami peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yaitu pada periode 2017-2018 rasio BOPO mencapai angka diatas 80% dengan besaran rasio tertinggi mencapai 92,48% hampir mencapai 100% yang mengakibatkan pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. ROA berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal pada Bank Nagari di kota Padang. Hasil berpengaruh ditunjukkan dari probabilitas $0,0020 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,0925228$. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya laba tersebut bisa berasal dari modal yang digunakan untuk meningkatkan laba Bank Nagari itu sendiri, selain itu dapat diindikasikan bahwa peningkatan laba Bank Nagari tidak disimpan dalam modal cadangan, sehingga laba tidak mampu meningkatkan CAR.
2. BOPO berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal pada Bank Nagari di kota Padang. Hasil berpengaruh ditunjukkan dari probabilitas $0,0494 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.0065698 . Hal ini mengindikasikan bahwa jika suatu perbankan telah efisien dalam proses operasionalnya maka laba perusahaan tersebut akan meningkat sehingga CAR akan meningkat pula

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, yang telah

memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bank Nagari Kota Padang, STIE KBP dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, semangat, dan do'a.

DAFTAR PUSTAKA

- Basse, I. P., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh Kualitas Aset , Likuiditas , Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 109–123. <https://doi.org/10.21093>
- Bukian, N. M. W. P. (2015). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Damayanti, R. K., Sujarwo, & Ichsan, T. (2014). Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2014. *Jurnal Akuntansi*, 2012, 416–423.
- Endri, E., Aipama, W., & Septiano, R. (2021). Stock price volatility during the COVID-19 pandemic: The GARCH model. *Investment Management & Financial Innovations*, 18(4), 12.
- Fatimah, S. (2013). Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10, 42–58. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6il.1368>
- Fitrianto, H., & Mawardi, W. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(1), 1–11.
- Iqbal, N. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Car Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devsa. *Jurnal Akuntansi*.
- Nazaf, F. L. (2014). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*.
- Oktaviana, R., & Syaichu, M. (2016). Analisis Pengaruh Size , ROA , FDR , NPF DAN BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen*, 5, 1–10.
- Parascintya, Ni Made Winda, G. M. S. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1189–1220.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 08(1), 123–136.
- Sari, L. (2020). Analisis Perumusan Strategi Bisnis Pada Pt. Tri Wanka Sejahtera. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(5), 523–531.
- Sari, L., Limakrisna, N., & Septiano, R. (2020). Determinant Of Government Bank Performance Through Nim As Intervening. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(4), 619–628.

- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan LQ 45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713.
- Sari, L., & Septiano, R. (2020). Effects Of Intervening Loan To Deposit Ratio On Profitability. *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(2), 239–252.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business A Skill Building Approach* (Fourth Edi). Malloy Lithographing Inc And Von Hoffman Press Inc.
- Septiano, R. (2020). Analisis Peyusunan Strategi Bisnis Pada Rayhan Toko Muslim. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 401–415.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Septiano, R., & Sari, N. (2019). Persepsi Akuntan Manajemen terhadap Penerapan Tax Planning. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 245–272.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Wahyuni, I. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada PT . Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah Makassar Idra Wahyuni Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 136–147.
- Yuliani, K. P., Werastuti, D. N. S., & Edy, S. (2015). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) , Non Performing Loan (NPL) , Return on Asset (ROA) dan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–11.
- Yusuf, M., Sari, L., Septiano, R., Nuryati, S., Lestari, I. D., Arief, Z., Hernawan, M. A., Nurhayati, S., & Azizah, K. (2022). Financial Ratio Model And Application Of Good Corporate Governance To Npl With Inflation As A Moderate Variable. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 25, 1–12.